

PENGARUH INTERNASIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI INDONESIA

Ian Rakhmawan Suherli¹, Pandi Rumra², Dini Sri Wahyuni³

¹Program Doktorat Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Fakultas Pendidikan Ekonomi, STKIP Seram Jaya, Seram

³Jurusan Ekonomi Syariah, STIT Manggala, Bandung

Email correspondence : ianrakhmawans@gmail.com

Article History:

Received: 2024-02-27, Accepted: 2024-03-02 , Published: 2024-03-22

ABSTRACT

The economy of a nation is impacted by its own global influence and prowess. This is also applicable to Indonesia. Indonesia must confront a complex and multifaceted global landscape. Hence, it is imperative to establish clear-cut criteria to ensure the attainment of economic development objectives. This study employed library research as a methodology and utilized descriptive analysis to investigate the factors influencing national economic development, with a specific focus on the Indonesian state. The success or failure of Indonesia's economic development is contingent upon international influence, which is shaped by the intricate global landscape. Indonesia's economic progress is intricately linked to various significant events such as conflicts between energy and food producing nations, pandemics, foreign debt held in foreign currencies, particularly the US dollar, economic downturns and soaring inflation in the US and Europe, as well as the impact of globalization through international trade and foreign investment.

Keywords: Economic Development; Gini Ratio; International.

ABSTRAK

Ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh kekuatan internasional dan kekuatannya sendiri. Ini juga berlaku untuk Indonesia. Indonesia harus menghadapi dunia multidimensi. Oleh karena itu, panduan untuk menyukseskan pembangunan ekonomi diperlukan agar pembangunan ekonomi dapat mencapai tujuannya. Penelitian ini dilakukan dengan cara library research dan bersifat deskriptif analisis dan bertujuan mengetahui hal apa saja yang mempengaruhi perkembangan pembangunan ekonomi nasional khususnya negara Indonesia. Pengaruh internasional menentukan keberhasilan atau kegagalan pembangunan ekonomi Indonesia karena situasi internasional yang kompleks. Perang antara negara produsen energi dan pangan, pandemi, hutang luar negeri yang berdenominasi mata uang asing, terutama dolar AS, krisis ekonomi dan inflasi tinggi di AS dan Eropa, dan globalisasi yang diwakili oleh perdagangan internasional dan Penanaman Modal Asing adalah semua peristiwa yang sulit dipisahkan dari kemajuan ekonomi Indonesia.

Kata kunci : Perkembangan Ekonomi, Gini Rasio, Internasional.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi secara umum disebut sebagai perubahan struktur ekonomi dengan adanya teknologi yang mutakhir untuk menambah tingginya produktivitas dari tenaga kerja, kesempatan dan peluang kerja, penghasilan serta standar hidup manusia (Ismatulloh & Jannah, 2024). Suatu negara menganggap penting pembangunan ekonomi yaitu untuk menekan jumlah kemiskinan warganya dengan membuka dan memperbanyak lapangan pekerjaan, pendapatan penduduk yang lebih tinggi, penambahan barang serta jasa kemudian teknologi produksi dengan produktivitas yang tinggi. Permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara berkembang adalah bahwa kelengkapan pembangunan ekonomi seperti teknologi modern sektor industri berikut fasilitas infrastruktur belum memadai karena berbagai alasan diantaranya politik (Sudrajat, 2023).

Pengertian pembangunan ekonomi menurut Todaro dikutip dari (Hasan, 2022) yakni bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari perubahan struktur, sikap hidup, dan kelembagaan secara multi dimensi. Ini berkaitan dengan topik seperti kemiskinan, distribusi pendapatan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi (Firdaus & Masngudi, 2023).

Perekonomian yang maju atau berkembang melambangkan satu dari banyak tujuan pembangunan, hal tersebut merepresentasikan kesejahteraan masyarakat (Asmin, 2018). Perkembangan ekonomi Indonesia diwaktu triwulan kedua tahun 2021 membukukan nilai yang prospektif walaupun efek dari pandemi virus Covid-19 yang mencapai 7,07% (yoy) (BPS, 2021), menunjukkan bahwa pangsa pasar domestik Indonesia relatif kuat dan di triwulan III tahun 2023 ekonomi Indonesia tercatat di triwulan III-2023 terhadap triwulan III-2022 mengalami peningkatan sejumlah 4,94% (yoy) (BPS, 2023a) karena imbas dari perlambatan ekonomi global.

Bersatunya ekonomi secara global, satu negara terjadi sebuah krisis apalagi sebagai tujuan ekspor barang-barang produksi Indonesia maka akan terjadi penurunan permintaan barang dan jasa dari Indonesia, demikian juga dengan negara lain yang saling memiliki keterikatan dan keterkaitan ekonomi. Sebutan pembangunan ekonomi dipakai bergiliran antara pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan ekonomi (Rokhlinasari & Hidayat, 2016). Salah satu perbedaan utama antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi adalah bahwa yang pertama mengacu pada negara-negara maju, dan yang kedua mengacu pada negara-negara berkembang.

Terdapat beberapa hal yang memprediksi bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia bisa terpengaruh oleh situasi internasional diantaranya kejadian luar biasa bisa berupa pandemik maupun peperangan antar negara (Sudrajat & Wahyuningsih, 2023). Yang mana negara tersebut menjadi produsen bahkan konsumen energi maupun pangan dan berakibat suplai energi dan

pangan terganggu, hutang luar negeri yang dimiliki negara dalam denominasi mata uang asing karena semakin besar hutang yang dimiliki maka semakin sulit mengatur kebijakan anggaran. Hal ini karena prioritasnya adalah bayar hutang berikut bunga yang dibebankan bahkan terselip peraturan yang bisa merugikan negara Indonesia, terjadinya krisis di negara tujuan ekspor yaitu Amerika Serikat dan Eropa yang mana didua wilayah tersebutlah inflasinya tinggi terutama Amerika Serikat (Imronah & Nginayati, 2024). Globalisasi ekonomi berupa perdagangan internasional dan penanaman modal asing terhadap pendapatan negara dan penanaman modal asing bisa membantu pertumbuhan ekonomi.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji pengaruh dari berbagai kondisi internasional seperti perang, pandemi, hutang luar negeri, krisis ekonomi global, dan globalisasi terhadap perkembangan pembangunan ekonomi Indonesia. Isu yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana suatu negara dalam pembangunan ekonominya, bisakah pemerataan pendapatan karena sejatinya pemerataan pendapatan inilah menjadi tujuan yang perlu dianggap penting.

METODE PENELITIAN

Penyusunan tulisan ini memakai metode penelitiannya dengan cara pengumpulan data yang objek penelitiannya didapat dari berbagai sumber informasi baik berupa artikel ilmiah terdahulu, buku-buku, tulisan yang dipublikasi di website yang mengulas tentang pembangunan ekonomi dan pengaruh-pengaruh internasional terhadap pembangunan ekonomi. Penelitian diatas dinamakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan deskripsi analisis terhadap variabel-variabel yang ditentukan.

Penulis membuat batasan-batasan dalam penulisan artikel yaitu pada tema pembangunan ekonomi, indikator-indikator kesuksesan pembangunan ekonomi dan beberapa pengaruh internasional terhadap pembangunan ekonomi. dengan mereview karya tulis ilmiah terdahulu dan buku-buku tentang ekonomi pembangunan di Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk dalam kategori analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik analisis riset untuk menegaskan keshahihan data dengan memperhatikan konteksnya. Menurut Rahmat (2022), secara teoritis, content analysis dapat dikategorikan sebagai metodologi riset mengenai makna dalam sebuah peristiwa historis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rostow mempunyai pendapat dan memperoleh banyak kritikan dari para ahli ekonomi yang lain mengenai teori Pembangunan ekonomi. Menurut pengklasifikasian Todaro, teori Rostow,

dikategorikan pada model linier bejjang (Lestari et al., 2021). Rostow berpendapat bahwa terdapat 5 langkah atau tahapan didalam memproses Pembangunan ekonomi, yaitu masyarakat tradisional, prasyarat menuju tinggal landas, tinggal landas, mengarah kepada kedewasaan dan era konsumtifitas yang tinggi.

Landasan yang menjadikan proses pembangunan ekonomi menjadi lima tahapan, pembeda tiap prosesnya adalah karakteristik transfigurasi situasi perekonomian, bidang sosial dan realitas politik terkini. Pembangunan ekonomi berdasarkan pendapat Rostow yakni proses transfigurasi kelompok masyarakat tradisional berubah kepada masyarakat kontemporer melambangkan pencapaian berbagai tahapan multidimensional yang kompleks.

1. Masyarakat Traditional

Masyarakat dengan fungsi produksi yang terbatas diidentifikasi dengan proses produksi berteknologi kuno dan pola hidup masyarakatnya terpengaruh dengan nilai yang tidak rasional atau mistis, hanya saja prevalensi itu telah diwariskan. Sumber daya masyarakat sebagian besar dialokasikan untuk sektor pertanian karena tingkat produktivitas per pekerja yang rendah.

2. Tahap Prasyarat Menuju Tinggal Landas

Rostow menggambarkan tahap prasyarat menuju tinggal landas menjadi masa yang mana masyarakat ini sebagai masa transisi di mana masyarakat mengancang diri menuju perkembangan atas kemampuannya sendiri (self sustained growth). Dua corak prasyarat tinggal landas ini ditemukan. Kesatu yakni tahap prasyarat lepas landas yang didapati oleh negara di benua Eropa, Afrika berikutnya benua Asia. Kedua yakni tahap prasyarat lepas landas yang dialami oleh negara berkategori born free (menurut Rostow), diantaranya Amerika Serikat, Australia, dan Selandia Baru serta Kanada. Negara yang disebutkan diatas telah terjadi perubahan masyarakat yang tradisional yang ada secara turun temurun.

3. Tahap Tinggal Landas

Pada prinsipnya bahwa ekonomi dapat menjadi berkembang. Pada awal tahap ini, terbentuk transformasi besar pada lingkungan masyarakat, semisal pergantian kekuatan politik, percepatan inovasi disegala bidang, atau munculnya segmentasi pasar baru. Transformasi ini menghasilkan investasi yang lebih besar dan inovasi. Tingkat investasi yang meningkat ini akan melampaui tingkat pertumbuhan penduduk dan mempercepat pertumbuhan pendapatan nasional.

4. Tahap Mengarah Kepada Kedewasaan

Rostow menggambarkan tahap mengarah kepada kedewasaan ini menjadi saat yang mana masyarakat telah memakai teknologi modern dalam nyaris semua aspek produksi. Rostow menekankan analisisnya atas corak perubahan pemimpin di beberapa negara yang sekarang sudah maju ketika dia menganalisis karakteristik tahap mengarah kepada kedewasaan. Rostow juga menekankan perilaku non-ekonomis pada masyarakat yang telah menjangkau tahap mengarah kepada kedewasaan, yaitu: komposisi dan kompetensi tenaga kerja mendapati transfigurasi, sementara peran pertanian menurun, peran industri meningkat. Karakter kepemimpinan perusahaan juga mengalami perubahan. Ketidakpuasan terhadap dampak industrialisasi menyebabkan manajer profesional menjadi lebih penting daripada pengusaha-pemilik.

5. Tahap Era konsumtifitas Yang Tinggi

Teori pembangunan ekonomi Rostow sampai pada era konsumtifitas yang tinggi ini. Pada saat ini, terdapat tiga jenis capaian masyarakat dalam hal ini adalah negara, yaitu: meningkatkan dominasi dan perbawa ke luar negeri, yang dapat menyebabkan penjajahan negara lainnya; mewujudkan negara sejahtera, yaitu negara kesejahteraan, dengan mengupayakan pembagian pendapatan yang adil dan merata dengan implementasi aturan pajak yang berkeadilan; dan menumbuhkan konsumsi masyarakat lebih dari kebutuhan primer, yang dapat menyebabkan penjajahan negara-negara lemah.

Pembangunan ekonomi menurut Todaro dikutip dari (Hasan & Muhammad, 2018), Pembangunan ekonomi adalah termasuk dari pembangunan. Pembangunan dimaksud dapat didefinisikan menjadi suatu tahapan implementasi yang sangat kompleks dan menyangkut reformasi pada struktur sosial, mental, dan institusi nasional, serta akselerasi pertumbuhan ekonomi dan proses pengurangan kemiskinan ekstrim. Pembangunan ekonomi dilakukan untuk mencapai pertumbuhan, pemerataan, dan sustainability (Deanova Chareunnisa et al., 2023).

Dari daftar penelitian sebelumnya diatas menyatakan bahwa kondisi luar biasa (peperangan) , krisis moneter diluar negeri, hutang negara dan globalisasi dapat berdampak terhadap pembangunan ekonomi, yang membedakan dengan penulis adalah menghadirkan variabel-variabel keberhasilan pembangunan ekonomi dan keempat pengaruh internasional.

1. Pembangunan Ekonomi

Tidak ada jaminan bahwa model pembangunan ekonomi yang berkembang pesat di Barat akan berhasil di dunia berkembang. Ini disebabkan oleh perbedaan budaya, filosofi, pandangan hidup, dan ideologi (Rama & Makhiani, 2013). Pembangunan ekonomi dilakukan untuk

mencapai pertumbuhan, pemerataan, dan berkelanjutan (Deanova Chareunnisa et al., 2023), adapun pemerataan dapat dihitung dengan rasio gini rasio suatu daerah ataupun negara.

Pembangunan ekonomi adalah sebahagian yang dinamakan pembangunan nasional , yang mempunyai maksud utama adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang setinggi mungkin. Pembangunan ekonomi tanpa pertumbuhan ekonomi adalah hal yang sulit, yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya, pertumbuhan ekonomi mempercepat tahapan pembangunan ekonomi. Indonesia adalah negara berkembang dengan potensi pertumbuhan di banyak bidang, terutama di bidang ekonomi. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bersaing di bidang industrinya. Meningkatkan kemampuan internal perusahaan termasuk meningkatkan kinerja perusahaan, teknologi, produk, dan sumber daya manusia.

Sebagai akibat dari perang dagang yang terjadi dan terus menerus antara Amerika Serikat dan Tiongkok, situasi ekonomi global pada tahun 2023 akan semakin tidak menentu. Disebabkan oleh ketegangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok, ekonomi beberapa negara telah melambat dan volume perdagangan global telah turun. Baik secara langsung maupun tidak langsung, konflik perdagangan antara ekonomi terbesar dunia Amerika Serikat dan Tiongkok, termasuk Indonesia, telah menyebabkan perlambatan ekonomi di negara-negara mitra dagang kedua negara tersebut. Perekonomian Indonesia telah mengalami dampak yang lebih besar dari perang dagang tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Melemahnya permintaan untuk barang-barang di seluruh dunia mengurangi volume perdagangan ekspor. Sebagai akibat dari perlambatan ekonomi global, pertumbuhan ekonomi Indonesia secara yoy triwulan III 2023 hanya mencapai 4,94%, turun dari 7,07% pada tahun 2021.

Menurut Todaro, pembangunan ekonomi didefinisikan menjadi suatu proses multidimensi yang mengimplikasikan perubahan yang massif dalam struktur sosial, perilaku, dan institusi negara, termasuk akselerasi pertumbuhan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.

1. Faktor-faktor Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh sumber daya alam yang dikuasai oleh negara tersebut, terdapat beberapa variabel yang memengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, tetapi pada dasarnya menurut Rustan yang dikutip dari (Skola, 2022) variabel-variabel bisa dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu variabel mengenai ekonomi dan bukan ekonomi.

Beberapa faktor ekonomi yang memengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi diantaranya sumber daya alami diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui, manusia,

permodalan serta kewirausahaan. Kepemilikan sumber daya yang berasal dari alam, mencakup kesuburan tanah, kondisi iklim dan cuaca, hasil hutan baik kayu maupun bukan kayu, pertambangan dan hasil laut, memengaruhi pertumbuhan perindustrian negara tersebut, terutama pada ketersediaan material untuk diproduksi. Di sisi lain, memproses bahan mentah menjadi barang jadi disebut proses produksi, membutuhkan keahlian dan kewirausahaan.

Melalui jumlah dan kualitas penduduk sebagai sumber daya yang ikut mensukseskan keberhasilan pembangunan nasional. Hasil produksi yang dibuat dapat ditampung oleh pangsa pasar dimana jumlah penduduk yang banyak sedangkan kompetensi penduduklah yang menjadikan seberapa tinggi produktivitas yang dimiliki oleh negara tersebut.

Namun, manusia diperlukan dalam mengubah bahan mentah menjadi barang bernilai tambah. Menggali dan mengolah kekayaan adalah tujuan dari investasi dan pembentukan modal. Barang modal dinilai penting untuk pertumbuhan dan akselerasi pembangunan ekonomi sebab mereka memiliki kemampuan untuk menumbuhkan produktivitas. Faktor bukan ekonomi termasuk keadaan sosial dan budaya masyarakat, situasi politik, institusi, dan aturan yang mengikat dan berlaku di masyarakat.

Pembangunan ekonomi didalamnya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut yaitu cara berubah yang berkelanjutan untuk perbaikan, tercatat upaya meningkatkan pendapatan per orangnya, dengan memperhatikan kerataan pendapatan maka hal tersebut tergolong pada pemerataan pembangunan.

a. 11 Indikator Keberhasilan Pembangunan Ekonomi

Sebuah kesuksesan tentu perlu diukur dengan parameter yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah tidak hanya berdasarkan pengakuan sepihak saja tetapi perlu adanya panduan bahwa sebuah kegiatan bisa dinyatakan berhasil jika ada kriteria maupun indikator yang bisa dipertanggungjawabkan dan dapat diterima secara logika keilmiah.

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dimana variabel IPM yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang mana ketiganya terdapat dalam 11 indikator keberhasilan pembangunan ekonomi, jadi bila sebelas indikator nilainya baik maka nilai IPM pun akan bernilai baik. Terdapat beberapa indikator yaitu sebanyak 11 indikator terhadap kesuksesan pembangunan ekonomi adapun ciri-cirinya tersebut adalah sebagai berikut (Ma'ruf, 2022) ;

1) Urbanisasi

Perpindahan penduduk dari desa ke kota dikenal sebagai urbanisasi. Untuk alasan apa urbanisasi dianggap sebagai ukuran pembangunan ekonomi. Karena penduduk desa pindah ke kota menandakan kemakmuran dan kesejahteraan. Ketertarikan ini biasanya berasal dari peluang kerja dan adanya dukungan dengan alat bantu mesin modern. Peningkatan kebutuhan produk menghasilkan sejumlah pekerjaan, ydan hal itu dimaknai menjadi pengangguran berkurang dan kemiskinanpun tereliminasi.

2) Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya berpengaruh **atas** pembangunan ekonomi. Argumentasi mengapa pendapatan perkapita dipandang menjadi petunjuk kesuksesan pembangunan ekonomi karena penghasilan perorang yang meningkat sebagai akibat dari stabilitas ekonomi yang lebih baik. Dengan kata lain, kesejahteraan masyarakat akan dijamin.

Apabila dikaitkan dengan kota, memenuhi kebutuhan perusahaan membutuhkan tenaga kerja. **Pendapatan** perusahaan dapat meningkat dan berdampak pada karyawannya. Peningkatan kualitas kerja karyawan akan menghasilkan peningkatan permintaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perkapita.

3) Struktur Ekonomi

Salah satu ciri dari pembangunan ekonomi yang berhasil yakni struktur ekonomi dimana struktur ekonomi berhubungan dengan pembangunan ekonomi dengan berkembangnya ekonomi, struktur ekonomi juga bertumbuh. Dalam kasus di mana pertumbuhan ekonomi menghasilkan pergeseran dari sektor pertanian ke perindustrian, struktur ekonomi juga akan berganti bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi.

4) Angka Tabungan

Angka tabungan berhubungan terhadap struktur ekonomi karena mereka bermula i dari pergantian struktur ekonomi. Pergantian yang diartikan yakni tatkala sektor pertanian beralih ke sektor perindustrian, kenaikan produktifitas dan output yang dihasilkan sehingga tabungan yaitu modal dalam perekonomian.

Secara keseluruhan (Rizaty, 2023), LPS mencatat nominal simpanan bank umum mencapai Rp 8.269 triliun pada Oktober 2023. Jumlah itu mengalami kenaikan 3,4% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya (yoy) yang sebesar Rp7.995,98 triliun. Menurut laporan Bank Indonesia (BI). Peningkatan pembiayaan perbankan kepada pihak ketiga mendorong rasio loan to deposit perbankan pada triwulan III tahun

2023 mengalami kenaikan. LDR tercatat sebesar 83,92% , naik dibandingkan triwulan I tahun 2023 sebesar 82,76% (Bappenas RI, 2023).

Di satu sisi, LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank konvensional masih memiliki likuiditas yang aman, tetapi juga menunjukkan bahwa bank mungkin tidak menghasilkan pendapatan terbaik mereka. Angka 83,92% menunjukkan bahwa terdapat selisih 16,08% uang tabungan masyarakat tidak digunakan kredit oleh karena itu maka Rp 8.269 triliun x 16,08% adalah Rp 1.329 triliun yang berpotensi untuk dipinjamkan ke negara.

5) Indeks Kualitas Hidup

Indeks kualitas hidup menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi Dimana terbagi dalam tiga variabel yaitu ; angka rata-rata harapan hidup, angka kematian bayi, dan angka melek huruf. Ini karena tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi ditentukan oleh kualitas indeks tersebut.

Pertama, lihat angka rata-rata harapan hidup. Dalam negara dengan keadaan pembangunan ekonomi yang baik, angka rata-rata harapan hidup pasti akan semakin tinggi. Contohnya dapat ditinjau pada keterpenuhan kebutuhan makanan bagi masyarakat yang merata, yang berarti masyarakat terpenuhi kebutuhannya masing-masing, yang akhirnya tidak akan terdapt Masyarakat yang kurang makan atau kurang gizi. Contoh lain adalah terpenuhinya keperluan obat dan akses kesehatan masyarakat yang mudah dicapai saat masyarakat membutuhkannya.

Kedua, angka kematian bayi. Dengan pembangunan ekonomi yang baik, angka kematian bayi akan turun. Pangan menjadi lebih mudah didapat dengan memastikan bahwa ibu hamil menerima asupan gizi dan perawatan kesehatan yang layak selama kehamilan mereka.

Ketiga, peningkatan melek huruf. Peningkatan melek huruf menunjukkan kemajuan ekonomi. Artinya, negara membantu penduduknya belajar melek huruf dan berkomunikasi dengan baik sehingga mereka dapat memahami perkembangan negara.

6) Pendidikan

Pendidikan menjadi satu indikator atau ciri pembangunan nasional, suatu negara memiliki pembangunan ekonomi yang meningkat dan maju apabila mempunyai Tingkat pendidikan masyarakatnya tinggi, yang ditunjukkan oleh angka melek hurufnya. Semakin banyak warga yang bisa membaca dalam suatu negara menunjukkan pembangunan ekonominya maju. Ini ditunjukkan oleh angka melek huruf dan tingkat keikutsertaan masyarakat dalam berartinya pendidikan.

7) Kesehatan

Kesehatan berdampak pada pembangunan ekonomi. Angka harapan hidup menjadi bertambah, seperti pelayanan keluarga berencana, disebabkan oleh banyaknya fasilitas

kesehatan dan kemudahan aksesnya. Karena itu, kesehatan dijadikan ukuran keberhasilan.

8) Tempat Tinggal

Selain itu, tempat tinggal atau kediaman berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Kediaman adalah hunian yang memiliki ketersediaan air dan listrik yang cukup, sanitasi, dan kondisi hunian yang layak. Setiap kecukupan fasilitas itu menandakan tingkat kesejahteraan masyarakat.

9) Kriminalitas

Tingkat kriminalitas akan mengalami penurunan disuatu negara apabila negara tersebut memiliki tingkat kesejahteraan yang sangat baik atau tinggi, disebabkan masyarakat telah sanggup memenuhi keperluan masing-masing tanpa kesusahan. Misalnya Qatar mempunyai GDB Per kapita pada tahun 2020 adalah \$50,805 mempunyai tingkat kriminalitas 0.37 per 100 ribu penduduk pertahun (Suherli, 2022).

10) Akses Media

Ciri atau tanda yang terakhir yakni ketersediaan jalan atau akses untuk menuju tempat-tempat yang sulit dijangkau. Ciri tersebut menunjukkan pertanda bahwa derajat pembangunan ekonomi yang baik.

11) Pengaruh Internasional

Kejadian dan situasi yang ada diluar wilayah Indonesia memiliki keterikatan terhadap kondisi di Indonesia, adapun tingkatannya tergantung pada seberapa erat hubungan ekonomi yang dimiliki dengan negara Indonesia.

a) Kejadian Luar Biasa

Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap semua negara di dunia, termasuk juga Negara Indonesia, yang mana Pandemi Covid-19 telah menghancurkan perekonomian Indonesia sampai terletak di era resesi pada tahun 2021 (Zatira et al., 2021). Walaupun tidak separah efeknya terhadap penurunan perekonomian negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia yang lebih banyak menggantungkan terhadap perdagangan global, perekonomian Indonesia lebih mengandalkan pasar domestik dimana kebutuhan negaranya lebih banyak dipasok oleh produk lokal dibanding dengan impor serta ekspor barang. Volume perdagangan luar negeri Indonesia setiap tahunnya berfluktuatif.

Pada tanggal 24 Februari 2022 Negara Rusia resmi melakukan penyerangan atau invasi melakukan peperangan dengan Negara Ukraina dimana perang tersebut

merupakan perang antar negara yang menjadi pertama kalinya sejak perang dunia kedua. Kejadian ini belum pernah dialami Kembali di Eropa sejak tahun 1945 yang memiliki dampak yang tidak baik dan sangat serius bagi pasar dunia baik di Negara Rusia terutama Negara Ukraina dan secara paralel merimplikasi pada ekonomi dunia. Rusia merupakan produsen dan pengeksport minyak bumi terbesar ketiga didunia sebagai penyuplai kebutuhan minyak bumi sebagian besar untuk negara di eropa daratan, selain itu juga sebagai pengeksport gas alam kedua terbesar serta produsen batubara ketiga terbesar didunia.

Negara Ukraina sebagai produsen minyak bunga matahari terbesar didunia, produsen jagung terbesar keempat didunia dan produsen gandum dan turunannya terbesar kelima didunia. Terjadinya perang maka gangguan baik mulai produksi maupun jalur distribusi barangnya sangat terganggu sehingga jalur pengiriman dan jalur import barangpun menjadi tidak stabil.

Pengaruh invasi Negara Rusia ke Negara Ukraina mengakibatkan guncangan politik dan pasar internasional yang menyebabkan pada krisis energi maupun ekonomi di beberapa negara dan hal tersebut berimbas ke negara yang bergantung kebutuhan produknya terhadap kedua negara yaitu Negara Rusia dan Negara Ukraina, perdagangan secara multinasional dan negara yang mempunyai relasi dan koneksi ekonomi dengan Negara Rusia dan Negara Ukraina akan mempunyai dampak yang besar pada kepentingan-kepentingan negaranya. Negara-negara di Asia Tenggara terdampak langsung dari peperangan antara dua negara tersebut seperti terganggunya rantai suplai global dan kenaikan harga-harga energi dan pangan (Bakrie et al., 2022). Produk dari Negara Rusia dan Negara Ukraina baik energi maupun pangan menjadi kebutuhan yang digunakan di Negara yang ada di Asia Tenggara.

b) Hutang Luar Negeri Milik Negara

Namun Samuelson dan Nordhaus dikutip dari (Basten et al., 2021) mendapati bahwa penjelasan yang lebih lanjutnya mengenai dampak utang yang berjangka panjang akhirnya akan mengurangi pada pertumbuhan ekonomi. Kewajiban suatu negara peminjam yaitu pokok dan bunga hutang dapat mengakibatkan pembayaran utang luar negeri menjadi lebih besar dari pinjaman pokoknya. Salah satu pembiayaan yang digunakan untuk Pembangunan di negar Indonesia adalah melakukan peminjaman dana kepada lembaga keuangan global yang hal tersebut disebut sebagai pinjaman luar negeri, pinjaman seperti itu dilakukan oleh negara-negara berkembang

(Afriyenis, 2016). Utang luar negeri yang semakin meningkat dari waktu ke waktu berakibat pada menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang berlanjut pada terjadinya inflasi dengan ditandai dengan naiknya harga barang dan jasa yang tiada henti setiap saat.

Badan Pusat Statistik menyampaikan data bahwa inflasi IHK pada Desember 2022 tercatat menjadi 0,66% (mtm) sehingga inflasi IHK 2022 menjadi 5,51% (yoy), bertumbuh dibandingkan dengan inflasi IHK 2021 sebesar 1,87% (yoy) dan lebih tinggi dari sasaran 3,0±1%, terutama terpengaruh karena kenaikan harga bahan bakar minyak bersubsidi pada September 2022 (BPS, 2023b), selanjutnya harga gas alam, transportasi dan harga pangan relatif mengalami kenaikan. Harga pangan naik yang menjadikan nilai tukar rupiah turun karena diakibatkan nilai dollar amerika didapati kenaikan pada perekonomiannya (Zakiah & Purnomo, 2018).

Permasalahan mengenai fiskal (fiscal burden) untuk Negara Indonesia dalam rangka akselerasi menaikkan pertumbuhan ekonomi, pendanaan pembangunan masyarakat dengan perangkat pengeluaran publik buat melaksanakan fungsi negara dibidang kesehatan, pendidikan, berbagai macam subsidi dan pertahanan negara. Menurut Modeste (Pellu, 2019) , utang negara yang berasal dari luar negeri memiliki dampak pada tekanan yang meningkat pada pasar modal yang dapat dicirikan adanya peningkatan penyaluran kredit dalam negeri, harga minyak bumi meningkat dan ketidakpastian ekonomi domestik meningkat. Temuan-temuan menjadi barometer penelitian yang dilaksanakan oleh Sachs dan Collins (Yudiatmaja, 2012) perihal pinjaman luar negeri milik negara-negara berkembang dan bagaimana hal itu memengaruhi kinerja ekonomi mereka. Utang sangat memengaruhi kinerja ekonomi negara-negara berkembang. Artinya, pembayaran cicilan pokok utang dan bunganya akan mengganggu kinerja ekonomi.

c) Krisis Moneter Amerika Serikat dan Eropa

Karena keterlibatan Indonesia dalam sistem keuangan global, rupiah menjadi lebih rentan terhadap pergerakan keuangan global. Melemahnya ekonomi Negara Amerika Serikat yang sedang mendapat masalah akut krisis finansial menjadi dampak pada perekonomian Indonesia, bahkan mengurangi keinginan investor asing untuk berinvestasi. Karena penurunan aliran modal asing ke Indonesia, maka bisa berakibat pada lemahnya nilai tukar rupiah.

Kenaikan harga komoditas di seluruh dunia menjadi faktor pendorong naiknya harga komoditas lokal, seperti minyak sawit. Karena Indonesia bergantung pada pasokan komoditas pangan dari luar negeri, semisal kedelai, beras, gandum dan bahan baku pakan untuk ternak, Indonesia juga akan terkena dampak kenaikan harga pangan global (Sihono, 2009). Jika daya beli masyarakat di dalam negeri melemah, banyak peternak akan gulung tikar. Meskipun demikian, bank-bank di negara berkembang akan melakukan hal yang berbeda: mereka akan menerapkan kebijakan uang ketat, yang berarti mempertahankan suku bunga yang tinggi untuk menekan tingkat inflasi. Akibat pengaruh ekonomi global, warga negara Indonesia terutama untuk golongan bawah diyakini mengalami masa yang tidak biasa. Daya beli turun tajam sebagai akibat dari kenaikan harga bahan makanan dan kebutuhan pokok, dan pendapatan real turun sebagai akibat dari peningkatan angka kemiskinan. Selain itu, masalah kebutuhan primer masyarakat semakin mahal.

d) Globalisasi Ekonomi

Semua aspek kehidupan dunia telah dipengaruhi oleh globalisasi ekonomi, yang mempunyai tanda peningkatan perdagangan internasional dan masuknya modal asing ke suatu negara (foreign direct investment atau FDI).

Harmonisasi hukum akan mengikuti perekonomian global. Tiada perbedaan antara regionalisasi dan globalisasi perdagangan; kemudian terciptanya komunitas ekonomi negara berdasarkan kedekatan wilayah seperti Masyarakat Ekonomi Eropa, NAFTA, AFTA, dan APEC sebelum pembentukan World Trade Organization (WTO). Karena globalisasi ekonomi, dilanjutkan dengan berlakunya globalisasi hukum yang sama. Dalam hal ini, globalisasi hukum dilandasi pada perjanjian internasional dan kesepakatan tentang kebiasaan hukum dan kebudayaan sesama negara tersebut. Namun, perjanjian usaha sebenarnya telah ada sebelum adanya globalisasi. Hal tersebut dikarenakan oleh fakta bahwa negara berkategori maju sering membawa jenis perjanjian baru ke negara berkembang, seperti perjanjian keagenan, lisensi, dan joint venture. Bentuk kontrak bisnis biasanya hampir identik di setiap negara adalah sebuah keniscayaan. Pada tahap selanjutnya dari globalisasi hukum. Aturan yang berlaku dan diundngkan di negara berkembang terutama dalam hal penanaman modal, perdagangan dan jasa-jasa lainnya, akan berfokus pada negara investor. Hanya saja, tidak ada garansi bahwa aturan yang diberlakukan akan menciptakan hasil yang serupa di semua negara (Farhas & Riyanti, 2022).

e) Perdagangan Internasional

Perdagangan yang dilaksanakan antara negara satu dengan negara lainnya baik itu dilakukan oleh perusahaan dengan perusahaan, individu dengan individu lainnya, pemerintah dengan individu maupun pemerintah dengan perusahaan atas dasar kesepakatan yang telah ditentukan oleh semua pihak. Salah satu variabel dalam upaya menaikkan atau meningkatkan Gross Domestic Product (GDP) yaitu dengan meningkatkan intensitas dan volume perdagangan internasional, bagaimanapun perdagangan internasional membantu tumbuh berkembangnya bidang perindustrian, bidang transportasi dan hadirnya perusahaan-perusahaan kelas multinasional lintas negara sehingga pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat lebih berkembang.

Bilamana suatu negara menghasilkan lebih banyak ekspor daripada impor, pendapatan nasionalnya akan surplus, hal tersebut bisa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Yuni, 2021). Keuntungan dari perdagangan internasional yaitu bisa meningkatnya pendapatan suatu negara, cadangan devisa yang meningkat serta efeknya adalah bertambahnya peluang pekerjaan dinegara tersebut. Ciri dari pertumbuhan ekonomi dari negara tertentu yakni Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu nilai pasar dari semua barang serta jasa yang diolah pada negara tersebut untuk periode masa tertentu. PDB menjadi salah satu alat ukur kesejahteraan perekonomian di suatu negara dan menjadi acuan untuk menghitung kesejahteraan masyarakat yang dihitung pendapatan rata-rata, dengan meningkatnya ekspor suatu negara maka pendapatan masyarakatpun akan berimbang menjadi naik

f) Penanaman Modal Asing

Pembangunan nasional diperlukan dana yang besar untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut, kebutuhan akan dana tersebut bukan hanya bersumber dari dalam negeri saja akan tetapi perlu juga dari dana yang berasal dari luar negeri sehingga investasi asing di Negara Indonesia yakni suatu sumber pendanaan yang strategis dalam mendukung kemajuan pembangunan ekonomi negara khususnya pada sektor-sektor riil.

Sebuah penelitian tentang investasi luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia mulai tahun 2011 sampai 2018 hanya berpengaruh sebesar 25% dan yang menunjukkan keselarasan hanya pada tahun 2014 dan 2017, kedua tahun tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berbarengan dengan peningkatan

penanaman modal asing. Sementara 75% ketidaksesuaian antara penanaman modal asing yang masuk ke Negara Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi yang ada. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitiannya penanaman modal asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemajuan ekonomi Negara Indonesia pada tahun 2011 sampai 2018 (Anisa, 2020).

2. Gini Rasio

Memperbincangkan mengenai kesuksesan suatu pembangunan ternyata sulit dipisahkan dengan kesenjangan didalam pembahasannya, karena seringkali pengurangan kesenjangan menjadi salah satu penilaian kesuksesan pembangunan nasional atau daerah, seperti yang dipaparkan Dudley Seer bahwa kesenjangan pendapatan masyarakat yang menurun, jumlah penduduk miskin dan pengangguran berkurang adalah tanda atau ciri-ciri keberhasilan pembangunan dari suatu daerah maupun negara menurut Todaro & Smith yang dikutip dari (Heryanah, 2017).

Muhammad Syarif Chaudhry berpendapat yaitu distribusi ekonomi perlu dilaksanakan agar pencapaian kesejahteraan di masyarakat menjadi sebuah komitmen persaudaraan (Rokhlinsari & Hidayat, 2016). Hal tersebut dapat diukur dengan penggunaan indeks gini rasio. Indeks Gini rasio tidak bisa dideskripsikan jadi bagian yang dapat dikumulatikan (additively decomposable). Hasil perhitungan gini ratio menjadi sebuah nilai atau ukuran suatu pemerataan hasil pembangunan yang mempunyai rentang nilai dari nilai 0 (nol) sampai ke angka 1 (satu). Gini ratio untuk nilai sama dengan 0 (nol) memberikan arti bahwa terjadinya ketimpangan pendapatan yang sangat rendah (pemerataan pendapatan sempurna), akan tetapi dengan nilai 1 (satu) memberikan informasi bahwa tingkat sebaran ketimpangan yang sangat tinggi (ketimpangan sempurna).

Michael P Todaro berpendapat bahwa (Heryanah, 2017) pemaknaan dari gini rasio adalah sebagai berikut : Pertama, Gini ratio dengan nilai antara 0,50 sampai 0,70 memberikan informasi bahwa pemerataan pendapatan dikatakan memiliki ketimpangan yang sangat besar. Kedua, untuk gini rasio yang bernilai diantara 0,36 sampai 0,49 memberikan informasi bahwa terdapat ketimpangan pendapatan dengan kategori sedang. Ketiga, untuk gini rasio yang nilainya diantara 0,20 sampai 0,35 dikatakan bahwa terdapat pemerataan pendapatan yang tinggi dalam artian ketimpangannya kecil. Hasil perhitungan gini rasio baik di suatu daerah maupun negara bisa dipastikan tidak akan ada yang mempunyai nilainya 0 (nol) atau 1 (satu) yang pasti nilai gini rasio akan selalu berada diantara nilai tersebut.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan baik di suatu negara ataupun suatu daerah maka kita dapat melihat nilai gini rasionya daerah manakah yang berhasil mendekati nilai gini rasionya ke angka nol, studi tiru dan pengkajian daerah tersebut mulai kebijakan beserta program-program pembangunan ekonominya bisa dilakukan.

PENUTUP

Pembangunan ekonomi dapat tercapai pada tujuan yang diharapkan dengan memperhatikan dan melakukan kegiatan terkonsentrasi pada 11 indikator keberhasilan pembangunan ekonomi yang pada akhirnya dijabarkan pada berbagai program kegiatan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat baik pemerintah maupun swasta, maka dengan sebelas indikator tersebut maka Indeks Pembangunan Manusia bisa terdongkrak

Pengaruh internasional berupa kejadian luar biasa berupa perang antar negara yang berkepanjangan, hutang-hutang luar negeri milik negara dikurangi dan tidak bergantung padanya, krisis di negara Amerika Serikat berupa inflasi yang tinggi dan hal tersebut bisa di ekspor ke negara lain, serta terjadinya globalisasi ekonomi pada akhirnya ikut mempengaruhi terhadap realisasi pencapaian pembangunan ekonomi di Indonesia, adapun investasi asing tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi jika tidak diinvestasikan disektor riil dan kesuksesan pembangunan ekonomi salah satu yang utama adalah gini rasio sebagai alat untuk mengukur pemerataan pendapatan masyarakat agar nilai tersebut semakin untuk maksud tersebutlah maka pemerintah perlu menyesuaikan dan mempriorotaskan terhadap program pembangunan ekonomi yang berdampak pada turunnya nilai gini rasio mendekati nol.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyenis, W. (2016). Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1, 1–16.
- Anisa. (2020). URGENSI PENANAMAN MODAL ASING INDONESIA SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN KESEJAHTERAAN WARGA NEGARA INDONESIA. *Al'Adl*, XII, 172–190. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/al-adl.v12i1.4325>
- Asmin, F. (2018). Budaya dan Pembangunan Ekonomi: Sebuah Kajian terhadap Artikel Chavoshbashi dan Kawan-Kawan. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 2(2), 190–212. <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i2.516>
- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Mochamad Yani, Y. (2022). Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Caraka Prabhu*, 6(1), 65–86. <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i1.1019>
- Bappenas RI. (2023). *Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia* (Vol. 7, Issue 3).
- Basten, E. Van, Hudayah, S., & Gani, I. (2021). Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan

- ekonomi dan dampaknya pada pengangguran terbuka di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 23 (1) 202(1), 340–350.
- BPS. (2021). *Ekonomi Indonesia Triwulan II 2021 Tumbuh 7,07 Persen (y-on-y)*. [Http://Www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id).
- BPS. (2023a). *Ekonomi Indonesia triwulan III-2023 tumbuh 4,94 persen (y-on-y)*. [Https://Www.Bps.Go.Id/](https://www.bps.go.id/).
- BPS, A. (2023b). *infographic*. Bps.Go.Id.
- Deanova Chareunnisa, S., Andriyati, S., & Utamie, Z. R. (2023). Peran Entrepreneurship Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 60–75.
- Farhas, R. J., & Riyanti, R. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 758–771. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2201>
- Firdaus, D. A., & Masngudi, M. (2023). Comparative Analysis of Waqf Link Governance of Sukuk (CWLS) Money to Finance Infrastructure in the Perspective Studies of Law Number 41 of 2004 and Sharia Economic Law Study. *Wealth: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 135–160. <https://doi.org/10.24090/wealth.v2i2.9676>
- Hasan, M. (2022). *EKONOMI PEMBANGUNAN Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis* (1st ed.). WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Hasan, M., & Muhammad, A. (2018). *1/ Pembangunan Ekonomi*.
- Heryanah, H. (2017). Kesenjangan Pendapatan Di Indonesia: Berdasarkan Susenas 2008, 2011 Dan 2013. *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 10(2), 16. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v10i2.26>
- Imronah, A., & Nginayati, E. (2024). *The Role of Women in Family Economy in Kalipurwo Village : A Social and Islamic Economic Analysis*. 04(02), 136–146.
- Ismatulloh, A. M., & Jannah, Z. (2024). Al Qur ' an dalam Praktik Sosial : Hafizah Sebagai Agen Transformasi. *UlumulQur'an: Jurnal IlmuAl-Qur'an Dan Tafsir*, 4(September).
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Ma'ruf, S. (2022). *11 Indikator Keberhasilan Pembangunan Ekonomi Suatu Negara*. [Https://Www.Akuntansilengkap.Com/](https://www.akuntansilengkap.com/).
- Pellu, A. (2019). UTANG LUAR NEGERI ; PARADOKS PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33477/eksy.v1i01.918>
- Rama, A., & Makhilani. (2013). PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM TINJAUAN MAQASHID SYARI'AH. *Dialog: Jurnal Penelitian Dan Kajian Islam*, 36(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47655/dialog.v36i1.76>
- Rizaty, M. A. (2023). *Data Simpanan Perbankan Menurut Tiering Nominal pada Oktober 2023*. [Https://Dataindonesia.Id/](https://dataindonesia.id/).
- Rokhlinasari, S., & Hidayat, A. (2016). Al-Amwal, Volume 8, No. 2 Tahun 2016. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Ban BJB Syariah Cirebon*, 8(2), 491–508.
- Sihono, T. (2009). Dampak Krisis Finansial Amerika Serikat Terhadap Perekonomian Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.21831/jep.v6i1.586>
- Skola. (2022). *Faktor yang Mempengaruhi dan Tujuan Pembangunan Ekonomi*. [Https://Www.Kompas.Com](https://www.kompas.com).
- Sudrajat, B. (2023). Strategi Pelayanan Tour Leader Biro Haji dan Umroh Untuk Meningkatkan Repeat Order Calon Jamaah Pada PT. Imprensa Media Wisata. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 149–160. <https://doi.org/10.37758/annawa.v5i2.774>

- Sudrajat, B., & Wahyuningsih, A. (2023). Manajemen Pengaturan Jam Kerja Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Gender Di Apotek Enggal Sehat Majenang. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9(2), 105–114. <https://doi.org/10.37058/jem.v9i2.7972>
- Suherli, I. R. (2022). POTENSI QATAR SEBAGAI PUSAT PERADABAN EKONOMI DAN PERBANKAN SYARIAH DUNIA DI ERA KONTEMPORER. *Adz Dzahab, Volume 7(1)*, 65–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v7i1.782>
- Yudiatmaja, W. E. (2012). Jebakan utang luar negeri bagi beban perekonomian dan pembangunan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 453–562.
- Yuni, R. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.19193>
- Zakiah, Z., & Purnomo, A. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Perekonomian Nasional Dalam Prespektif Ekonomi Syariah. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.31602/iqt.v4i2.2045>
- Zatira, D., Sari, T. N., & Apriani, M. D. (2021). Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11277>